Psikologi Kognitif

Kuliah IX: Penalaran Deduktif (*Deductive Reasoning*)

Supriyanto, S.Psi. M.Si

Penalaran Deduktif

1. Konsep Penalaran (Reasoning)
2. Penalaran Deduktif
3. Jenis-Jenis Penalaran Deduktif

Konsep Penalaran (Reasoning)

Reasoning (Penalaran):

- Proses membuat kesimpulan/menyimpulkan.
- Proses kognitif dimana individu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia.
- Proses menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip atau bukti-bukti.

(Sternberg, 2009; Goldstein, 2011).

Dua (2) jenis penalaran, yaitu melalui:

1. **Penalaran Deduktif**
   Proses penalaran yang berasal dari satu atau lebih pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan secara logis.

   → Penalaran dari umum ke khusus untuk membuat kesimpulan.

2. **Penalaran Induktif**
   Penalaran berdasarkan bukti-bukti khusus/spesifik ke umum untuk membuat kesimpulan.

   → Penalaran dari khusus ke umum untuk membuat kesimpulan.

(Goldstein, 2011).

Penalaran Deduktif
(Deductive Reasoning)

- Silogisme
- Silogisme Konditional
- Silogisme Kategorikal
- Silogisme Alternatif

Silogisme

- Penalaran deduktif dapat dilakukan dengan pendekatan **silogisme.**

- **Silogisme** yaitu: satu jenis argumen yang logis dimana kesimpulan (preposisi) disimpulkan dari dua premis (premis mayor dan premis minor).

- Terdapat dua (2) jenis silogisme:
  Silogisme Positif dan Silogisme negatif

Contoh silogisme positif:

Premis mayor: Seluruh masyarakat di wilayah Indonesia harus tinggal di rumah karena wabah virus Corona.

Premis minor: Keluarga Maya tinggal di Surabaya.

Kesimpulan: Oleh karena itu keluarga Maya harus tinggal di rumah.

Contoh silogisme negatif:

Premis mayor: Penderita penyakit lambung/maag tidak boleh mengkonsumsi makanan pedas

Premis minor: Ali mengidap penyakit lambung/maag

Kesimpulan: Oleh karena itu Ali tidak boleh mengkonsumsi makanan yang pedas.

2 aspek penting untuk menarik kesimpulan dari silogisme yaitu:

1. **Valid (*validity*):**
   Kesimpulan ditarik secara logis dari dua premis

2. **Benar (*truth*):**
   Kebenaran dari isi/content dua premis.

Kesimpulan dari silogisme harus memenuhi kedua syarat di atas, yaitu: **valid dan benar**. Bila tidak memenuhi, maka kesimpulan dari silogisme bisa salah.

Contoh kesimpulan silogisme yang salah:

Premis mayor: Semua burung adalah binatang.
Premis minor: Semua binatang berkaki 4.

Kesimpulan: Semua burung berkaki 4.

Pada silogisme di atas, kesimpulan salah karena premis minor salah.

Silogisme Konditional

- Penalaran untuk membuat kesimpulan dengan menggunakan preposisi if – then (jika – maka).

- Pada penalaran ini, jika kondisi terpenuhi maka konsekensi atau kesimpulan dinilai benar.

Contoh silogisme kondisional:

Premis mayor: Jika Ibu, maka mempunyai anak.
Premis minor : Kamu adalah Ibu.

Kesimpulan: Oleh karena itu kamu mempunyai anak.

Premis mayor: Jika Ibu, maka mempunyai anak.
Premis minor : Kamu tidak mempunyai anak

Kesimpulan: Oleh karena itu kamu bukan ibu.

Contoh silogisme kondisional:

Premis mayor: Jika hari hujan, maka saya akan membawa payung
Premis minor : Hari ini sedang hujan

Kesimpulan: Maka hari ini saya membawa payung.

Silogisme Kategorikal

- Sama dengan silogisme yang lain, mengandung 2 premis dan kesimpulan.
- Pada silogisme katergorikal, 2 premis menyatakan anggota kategori dari konsep tertentu.
- Untuk menyatakan anggota kategori digunakan term: semua atau seluruh, sebagian, bukan, tidak satupun

Contoh silogisme kategorikal:

Premis mayor: Semua batu adalah keras.
Premis minor : Intan adalah salah satu jenis batu.

Kesimpulan: Oleh karena itu intan adalah keras

Premis mayor: Korupsi dibenci oleh seluruh masyarakat.
Premis minor: Sebagian PNS di Indonesia melakukan korupsi.

Kesimpulan: Sebagian PNS di Indonesia dibenci oleh seluruh masyarakat.

Silogisme Alternatif

- Adalah silogisme yang premis mayornya merupakan premis alternatif, premis minornya membenarkan salah satu alternatif.

- Kesimpulan pada silogisme ini akan menolak salah satu alternatif.

Contoh silogisme alternatif:

Premis mayor: Pada bulan lalu Alex mendapat pilihan main film atau syuting sinetron di TV.
Premis minor : Alex lebih memilih main film.

Kesimpulan: Maka Alex tidak syuting sinetron di TV.

Premis mayor: Jika juara 1, ayah akan membelikan Andi sepeda atau PS
Premis minor : Andi dibelikan PS oleh ayah saat juara 1

Kesimpulan: Maka Andi tidak dibelikan sepeda oleh ayah saat juara 1.

Tugas Kelompok:

Berikan contoh nyata dari konsep-konsep berikut:

1. Masing-masing dua (2) jenis silogisme positif dan negatif.
2. Satu (1) silogisme yang salah atau tidak valid.
3. Masing-masing dua (2) jenis silogisme kondisional.
4. Silogisme kategorikal masing-masing dengan menggunakan: semua, sebagian, salah satu, bukan dan tidak satupun.
5. Masing-masing dua (2) jenis silogisme alternatif.

Terima kasih…